

Khauf terhadap Perilaku Seksual pada Mahasiswa yang Berpacaran

Sri Wulandari, Imadduddin dan Mahdia Fadhila
Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Abstract

Dating is no longer a strange thing, almost all teenagers reported that they had sexual intercourse for the first time while dating. However, there are attitudes that can influence teenagers to hold back their lusts, one of which is khauf. So that it makes researchers interested in carrying out research on the effect of khauf on premarital sexual behavior in students who are dating at "X" University. This research uses associative quantitative method. The population of this research is students at the University of "X" with a sample of 98 students, which uses a purposive sampling technique. Based on the results of hypothesis testing obtained in data analysis through the SPSS 23.0 for windows software program that the significance value or p value is 0.000. Significance is stated if $p < 0.05$. So the results obtained are significant, so the hypothesis (H_a) that there is an effect of khauf on premarital sexual behavior in students who are dating at the University of "X" is accepted, meaning that the khauf variable affects the variable of premarital sexual behavior by 15.2%.

Keywords: Khauf; premarital sexual behavior; student dating

Abstrak

Pacaran bukan lagi hal yang aneh, hampir seluruh remaja melaporkan bahwa mereka menyalurkan hubungan seksual pertama kali saat berpacaran. Akan tetapi ada sikap yang bisa mempengaruhi remaja untuk menahan hawa nafsunya, salah satunya ialah *khauf*. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh *khauf* terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X". Penelitian ini memakai metode kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian ini ialah mahasiswa pada Universitas "X" dengan sampel 98 mahasiswa, yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapatkan pada analisis data melalui program *software* SPSS 23.0 for windows bahwa nilai signifikansi atau p value ialah 0,000. Disebutkan signifikansi jika $p < 0,05$. Maka hasil yang diperoleh ialah signifikan, jadi hipotesis (H_a) bahwa Ada pengaruh *khauf* terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X" diterima, artinya variabel *khauf* berpengaruh terhadap variabel perilaku seksual pranikah sebesar 15,2%.

Kata kunci: Khauf; perilaku seksual pranikah; mahasiswa berpacaran

Di masa sekarang pacaran untuk beberapa remaja bukan lagi hal yang aneh, bahkan banyak remaja mengenali masa remaja sebagai waktu berpacaran. Menurut Wildsmith, hampir seluruh remaja melaporkan bahwa mereka menyalurkan hubungan seksual pertama kali saat berpacaran (Wildsmith, 2013). Sarwono menjelaskan bahwasanya perilaku seksual ialah sikap yang dimotivasi oleh nafsu seksual dengan heteroseksual ataupun homoseksual. Perilaku ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, dimulai perasaan tertarik hingga berkencan, bercumbu, dan senggama. Sasaran seksnya bisa orang lain, orang dalam khayalan ataupun dirinya sendiri (Sarwono, 2011). Sementara itu, Soetjningsih menyatakan bahwasanya perilaku seksual pranikah remaja ialah perilaku yang dimotivasi oleh dorongan seksual baik dengan heteroseksual ataupun homoseksual, perbuatan itu dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan menjadi suami istri (Soetjningsih, 2004).

Maka dari itu berdasarkan penelitian Yudia, Cahyo, Kusumawati disimpulkan bahwa, sebagian besar remaja mahasiswa beranggapan bahwa mereka yang melakukan perlakuan lebih terhadap pacarnya adalah hal yang dianggap wajar, remaja tersebut terpengaruh dengan adanya stigma bahwa mengobrol, jalan-jalan, menonton, berpelukkan dan berciuman adalah hal yang biasa dilakukan pada orang yang berpacaran, dan karena anggapan yang wajar itu membuat mereka ingin menggeluti lebih jauh tubuh pacar mereka (Yudia, Cahyo, Kusumawati, 2018).

Terkait dengan mahasiswa yang dinilai terpelajar, memiliki kecerdasan dalam berpikir dan merencanakan tindakan yang tepat. Namun ternyata mahasiswa yang jauh dari pengawasan orang tuanya dapat melakukan perilaku seksual dengan pasangannya, hal itu terjadi dikarenakan kebebasan dan dorongan hawa nafsu antar pasangan. Bahkan di kalangan mahasiswa dan mahasiswi yang tengah menggali ilmu di Universitas yang memiliki landasan keislaman secara umum juga dapat terjerumus pada persoalan yang bersifat negatif. Meskipun berpegang dengan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan akan tetapi pada nyatanya mesti dihadapkan pada perkara mahasiswa dan mahasiswinya yang diam-diam melakukan pertentangan dengan agama dan norma masyarakat (Komara, 2017).

Sehingga penting untuk diketahui bahwa terkadang mahasiswa yang memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mereka adalah orang-orang yang beragama namun tidak

mengetahui fitrahnya yang sebenarnya, dan Allah SWT yang selalu mengawasinya. Hal ini relatif menimbulkan ketakutan ketika manusia menyadari kelemahan dirinya dihadapan kemuliaan Allah SWT. *Khauf* adalah perilaku kejiwaan yang merasa dirinya takut pada Allah SWT karena pengabdianya yang tidak sempurna, juga merasa takut serta khawatir dikarenakan banyaknya perilaku maksiat seorang hambanya. Ketika seseorang dipengaruhi oleh sifat rasa takut maka akan menjadikan seseorang itu dapat menahan hawa nafsunya dan membatasi kenikmatan duniawi. Dengan begitu, rasa takut (*khauf*) dapat membakar segala bentuk hawa nafsu dan membuat hati menjadi tenang, taat, khusyu', dan akan menjauh dari sifat buruk, sehingga menjadikan dirinya fokus kepada Allah SWT (Al Ghazali).

Berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *khauf* terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X".

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kuantitatif asosiatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas "X" berjumlah 98 orang, lalu objek penelitian dari penelitian ini ialah *khauf* sebagai variabel bebas dan perilaku seksual pranikah sebagai variabel terikat. Kemudian yang dijadikan Populasi di dalam penelitian ini ialah mahasiswa Universitas "X" yang berjumlah 11247 mahasiswa pada periode Genap 2020/2021 (Siakad Universitas "X", 2021). Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel, peneliti memakai teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai 2 skala psikologi sebagai teknik pengumpulan data yaitu yaitu skala *khauf* dan skala perilaku seksual pranikah. Skala *khauf* di penelitian ini merupakan hasil modifikasi indikator dari aspek penelitian Skripsi Mei Dwi Jayanti, karena indikator merujuk pada teori al Ghazali tentang *khauf* (Mei Dwi Jayanti, 2015). Skala perilaku seksual pranikah peneliti memodifikasi aspek-aspek bentuk perilaku seksual dari teori Sarwono menjadi rasa tertarik, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba, *petting*, *oral sex* dan *intercourse* (senggama), (Sarwono, 2015).

Teknik analisis statistik dipakai untuk menguji sejumlah uji persyaratan sebelum melakukan uji hipotesis adalah regresi linear sederhana. Sebelum dilakukannya uji analisis, peneliti berdahuluhan melaksanakan uji asumsi yakni uji normalitas, uji linieritas lalu uji heterokedastisitas, kemudian data yang di dapatkan pada penelitian ini akan diolah memakai metode statistik, yang dibantu lewat program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23.0 *for windows* (Deni Darmawan, 2013).

Hasil

Kriteria Kategorisasi Skala

Penelitian ini membuat suatu kategorisasi untuk setiap variabel, bertujuan buat meletakkan subjek penelitian kedalam kategori eksklusif menggunakan kapasitas bertahap sesuai dengan atribut atau variabel yang diukur. Berikut ini tabel yang menyampaikan hasil tentang *khauf* terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X"

Tabel 3
Kriteria Kategori Skala *Khauf*

Norma	Jumlah	Persentase
Tinggi	12	12,2%
Sedang	74	75,5%
Rendah	12	12,2%

Berdasarkan tabel 3 di atas bisa dilihat jika tingkat *khauf* pada mahasiswa dan mahasiswi di Universitas "X" dikategori tinggi berjumlah 12 orang (12,2%), dikategori sedang berjumlah 74 orang (75,5%) lalu dikategori rendah berjumlah 12 orang (12,2%).

Tabel 4

Kriteria Kategori Skala Perilaku Seksual Pranikah

Norma	Jumlah	Persentase
Tinggi	13	13,3%
Sedang	74	75,5%
Rendah	11	11,2%

Berdasarkan tabel 4 di atas bisa dilihat jika tingkat perilaku seksual pranikah pada mahasiswa dan mahasiswi di Universitas "X" dikategori tinggi berjumlah 13 orang (13,3%), dikategori sedang berjumlah 74 orang (75,5%), lalu dikategori rendah berjumlah 11 orang (11,2%).

Uji Asumsi

Dalam hasil uji normalitas di variabel *khauf* dan perilaku seksual pranikah menyatakan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa sebaran skor residual variabel kriteria (Y) ($D(98) = 0,086$, $p = 0,071$) dan residual variabel predictor (X) ($D(98) = 0,069$, $p = 0,200$) terdistribusi normal. Kemudian hasil uji linieritas untuk variabel *khauf* terhadap perilaku seksual pranikah dapat dilihat terdapat data signifikan lantaran nilai $p < 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$. Berarti diperoleh hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *khauf* (X) dan variabel perilaku seksual pranikah (Y). Sehingga membuktikan bahwa perubahan variabel bebas *khauf* akan condong diikuti oleh perubahan variabel terikat perilaku seksual pranikah.

Pada hasil uji heterokedastisitas dari variabel *khauf* bernilai signifikansi berjumlah 0.954 atau $> 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa antara variabel *khauf* dengan *Unstandardized Residual* tidak diperoleh masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Dalam pengujian pada hipotesis, peneliti memakai teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil-hasil yang dilaporkan pada uji regresi sederhana adalah hasil deskriptif, hasil uji korelasi, nilai koefisien determinasi, nilai F, nilai t beta dan signifikansi. Untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel hasil analisis regresi linier sederhana:

Tabel 1
Hasil Nilai Deskriptif Dan Model Summary

Descriptive Statistics				
	Mean	Std. Deviation	N	
Perilaku_Seksual_Pranikah	53.18	13.427	98	
Khauf	111.58	9.649	98	

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.143	12.426

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil analisis menemukan bahwa skor rata-rata perilaku seksual pranikah $M = 53,18$, $SD = 13,427$ dan skor rata-rata *khauf* yaitu $M = 111,58$, $SD = 9,649$. Hasil uji korelasi mengungkapkan bahwa *khauf* memiliki hubungan kuat yang signifikan dengan perilaku seksual pranikah, $r = 0,390$; $n = 98$; $p < 0,01$; *two tailed*. Arah hubungan kedua variabel yakni positif, hal ini bisa diartikan bahwa tingginya *khauf* maka akan tinggi juga perilaku seksual pranikah, namun variabel Y merupakan variabel negative jadi tingginya *khauf* akan menurunkan perilaku seksual pranikah.

Dari tabel *Model Summary* menunjukkan nilai R berjumlah 0,390 yang berarti *khauf* mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap perilaku seksual pranikah. Pada nilai koefisien determinasi (*R Square*) berjumlah 0,152, yang mempunyai arti pengaruh variabel bebas *khauf* terhadap variabel terikat perilaku seksual pranikah berjumlah 15,2% yang menandakan berpengaruh positif dan 84,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 2
Hasil Nilai Anova Dan Coefficients

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2663.223	1	2663.223	17.248	.000 ^b
	Residual	14823.471	96	154.411		
	Total	17486.694	97			

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113.775	14.644		7.770	.000
	Khauf	-.543	.131	-.390	-4.153	.000

Coefficients ^a						
95.0% Confidence Interval for B						
	Model	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	84.708	142.842			
	Khauf	-.803	-.283	-.390	-.390	-.390

Pada tabel 2, hasil uji regresi menunjukkan bahwa *khauf* secara signifikan memprediksi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, ($\beta = -0,390$; $t(96) = -4,153$; $p < 0,05$; 95% CI dari B [-0,803, -0,283]) (Hipotesis alternative diterima). *Khauf* juga mampu menjelaskan secara signifikan perubahan proporsi varian perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, $R^2 = 0,152$; $F(1; 96) = 17,248$; $p < 0,05$. *Khauf* memiliki nilai koefisien regresi yang positif terhadap perilaku seksual pranikah. Artinya semakin besar skor *khauf*, semakin besar perilaku seksual pranikah pada mahasiswa dan berlaku sebaliknya. Namun variabel Y merupakan variabel negatif jadi tingginya *khauf* akan menurunkan perilaku seksual pranikah.

Pembahasan

Sarwono menjelaskan bahwa perilaku seksual ialah perilaku yang dimotivasi dari dorongan seksual kepada heteroseksual atau homoseksual. Perilaku ini dapat terjadi dalam berbagai

bentuk, berawal dari perasaan tertarik hingga berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukkan, mencium bibir, memegang payudara di atas baju, memegang payudara di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, *petting*, *oral sex*, dan melakukan senggama. Sasaran seksnya bisa orang lain, orang dalam khayalan atau dirinya sendiri (Sarwono, 2011). Sementara itu, Soetjiningsih menyatakan bahwa perilaku seks pranikah pada remaja merupakan tingkah laku yang dimotivasi oleh dorongan seksual bersama lawan jenis atau sesama jenis, yang diperbuat sebelum ada ikatan pernikahan menjadi suami (Soetjiningsih, 2004). Jadi, dalam penelitian ini perilaku seksual bisa diartikan menjadi aktivitas seksual mahasiswa yang menyalurkan atau melepaskan dorongan seksualnya kepada lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapati faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah, yaitu *khauf*. Al Ghazali mengungkapkan bahwa *khauf* ialah suatu perasaan takut yang dapat menjauhkan anggota badan dari tindakan maksiat dan mengikatnya dengan cara ketaatan (Al Ghazali, 2019). Al Ghazali juga mengatakan bahwa *khaifun* (orang yang merasa takut dengan Allah SWT) terbagi menjadi dua jenis, yang Pertama, seseorang yang merasa takut melakukan maksiat kepada Allah SWT. Dan yang kedua, seseorang yang merasa takut dengan Allah SWT dikarenakan sifatNya dan keagunganNya juga sifat yang bersangkutan pada *haibah* (kedahsyatan)-Nya (Al Ghazali, 2009). Gambaran *khauf* dikaji lewat aspek-aspek yang disampaikan oleh Mei Dwi Jayanti yang merujuk pada teori Al Ghazali. *Khauf* dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sikap mental takut kepada Allah SWT, yang menimbulkan rasa cemas atau khawatir disaat seseorang melakukan kemaksiatan, hal itu dikarenakan pengenalan yang mendalam kepada Allah SWT, sehingga takut terhadap siksaanNya. Dari teori tersebut terdapatlah aspek-aspek yang dimuat ke dalam skala dimana aspek-aspek tersebut berkaitan dengan perilaku yang menggambarkan *khauf* pada diri seseorang seperti menjauhkan diri dari kemaksiatan, mengagungkan nama Allah SWT, melaksanakan perintah Allah SWT, dan merenungi kalam Allah SWT serta sabda Rasul Nya (Al Ghazali, 1985).

Pada penelitian ini, dalam menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai tingkat *khauf* pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X", diketahui melalui hasil penelitian

ini bahwa *khauf* berada dikategori tinggi sebesar 12,2%, dikategori sedang sebesar 75,5% dan dikategori rendah sebesar 12,2%. Secara umum *khauf* pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X" berada dalam kategori sedang. *Khauf* dalam tingkat sedang ini juga dapat disebutkan dalam keadaan baik. *Khauf* dikatakan baik dan dikategorikan sedang dikarenakan masih banyak mahasiswa dan mahasiswi yang merasa takut kepada Allah SWT apabila ia melakukan perbuatan maksiat pada saat berpacaran seperti bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah. Pada dasarnya setiap orang yang memiliki rasa *khauf* berbeda-beda, adapun penyebab yang mendatangkan rasa *khauf* seperti telah berbuat dosa atau maksiat, cemas telah membuat kesalahan ketika mengerjakan kewajiban, memuji dan memuliakan Allah SWT, takut pada siksaan Allah SWT (Muhammad, 2006). Memiliki rasa *khauf* akan memberikan dampak yang baik pada individu. Seperti yang dikatakan oleh Mustafa Zahri, *khauf* ialah pembatas syahwat atau polisi hawa nafsu (Mustafa Zahri, 1979). Karena setiap muslim harus menjaga akhlaknya, maka *khauf* dapat menangani perilaku manusia supaya tidak terjatuh dalam perbuatan maksiat baik maksiat badaniah maupun rohaniah. Dan telah dicantumkan pada Q.S. an-Naziat/79:40, Allah SWT berfirman.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۝ ٤٠

Artinya : 40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya.

Seterusnya dalam menjawab rumusan masalah yang kedua ialah mengenai tingkat perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X". Dari hasil penelitian ini didapatkan data bahwa perilaku seksual pranikah berada dikategori tinggi sebesar 13,3%, dikategori sedang sebesar 75,5% dan dikategori rendah sebesar 11,2%. Jadi secara umum perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X" ialah sedang, yang berarti bisa dikatakan baik. Perilaku seksual pranikah ialah perbuatan yang sangat tidak terpuji dan sangat dicela oleh Allah SWT, pada penelitian ini perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X" dikategorikan sedang, namun akan lebih baik jika perilaku seksual pranikah ini lebih diturunkan, karena perilaku seksual pranikah adalah perbuatan yang dilarang bagi agama dan norma, yang dijelaskan pada Al Qur'an bahwa

dilarang melakukan perbuatan zina, yang tercantum di Q.S. Al-Isra/17:32, Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: 32. Serta janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu merupakan suatu perbuatan yang keji. serta suatu jalan yang buruk.

Selain dilarang agama dan norma, perilaku seksual pranikah juga memberikan dampak terhadap fisik dan psikis diri sendiri pada mahasiswa dan mahasiswi yang berpacaran, Maher mengatakan dampak ini termasuk rasa khilaf, berdosa, penyesalan, harga diri rendah, emosi negatif, kehamilan yang tak diharapkan, kerentanan terkena penyakit menular seksual, HIV/AIDS, dan aborsi (Patricia Intan Suri and Koentjoro, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis (Ha) bahwa ada pengaruh *khauf* terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X" dan hipotesis (Ho) tidak ada pengaruh *khauf* terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X" , dan setelah dianalisis diperoleh hasil bahwa hipotesis (Ha) bisa diterima. Melalui hasil uji hipotesis dalam menjawab rumusan masalah ke tiga, terbukti jelas bahwa diperoleh pengaruh yang signifikan yaitu 0,000 antara *khauf* terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X", dengan sumbangan efektif yang diberikan sebesar 15,2% sedangkan 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh *khauf* yang ada pada individu. Karena Al Ghazali mengatakan bahwa *khaifun* (orang yang merasa takut dengan Allah SWT) akan merasa takut jika ia melakukan maksiat kepada Allah SWT dan juga dikarenakan sifatNya dan keagunganNya yang bersangkutan pada kedahsyatan Allah SWT (M.Abdul Mujieb, Syafi'ah, and Ahmad Ismail, 2009). Seseorang muslim memiliki hidup yang bermanfaat apabila ia merasa takut kepada Allah SWT, karena *khauf* memiliki fungsi penting dan manfaat bagi kehidupan. Sehingga menjadikan seseorang menjauhi perbuatan maksiat atau perilaku seksual pranikah. Oleh karena itu, untuk menginginkan keridhaan Allah SWT menjadikan dirinya terdorong untuk melakukan ibadah dan perilaku yang shaleh lalu

membuat dirinya terhindar dari azab Allah SWT. Alhasil, takut kepada Allah swt akan melahirkan kedamaian pada jiwa, sebab pada jiwa seorang muslim terdapat perasaan harapan yang penuh akan ampunan dari keridhaan Allah SWT (Muhammad, 2006). Dipenelitian ini *khauf* memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah, dan bisa saja orang yang melakukan perilaku seksual pranikah yang tinggi disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah dianalisis diperoleh hasil pengaruh yang signifikan antara *khauf* terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X". Dengan hasil uji regresi menunjukkan bahwa *khauf* secara signifikan memprediksi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, ($\beta = -0,390$; $t(96) = -4,153$; $p < 0,05$; 95% CI dari B [-0,803, -0,283]) (Hipotesis alternative diterima). *Khauf* juga mampu menjelaskan secara signifikan perubahan proporsi varian perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, $R^2 = 0,152$; $F(1; 96) = 17,248$; $p < 0,05$. *Khauf* memiliki nilai koefisien regresi yang positif terhadap perilaku seksual pranikah. Artinya semakin besar skor *khauf*, semakin besar perilaku seksual pranikah pada mahasiswa dan berlaku sebaliknya. Namun variabel Y merupakan variabel negatif jadi tingginya *khauf* akan merendahkan perilaku seksual pranikah.

Kesimpulan

Pada hasil analisis data didalam penelitian ini tentang pengaruh *khauf* terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X", diperoleh pengaruh signifikan antara *khauf* terhadap perilaku seksual pranikah, pengaruh yang diberikan sebesar 15,2%.

Selanjutnya hasil data *khauf* pada mahasiswa yang berpacaran di universitas "X", membuktikan bahwa dikategori rendah sebesar 12,2%, dikategori sedang sebesar 75,5%, dan dikategori tinggi sebesar 12,2%, yang dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X" memiliki *khauf* dikategori sedang. Sedangkan hasil data perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X", membuktikan bahwa dikategori rendah sebesar 11,2%, dikategori sedang sebesar 75,5% dan dikategori tinggi sebesar

13,3%, maka dinyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berpacaran di Universitas "X" memiliki perilaku seksual pranikah dikategori sedang.

Saran

Belandaskan pada hasil penelitian ini, peneliti menyarankan pada mahasiswa dan mahasiswi untuk terus berupaya meningkatkan rasa *khauf* didalam diri dengan cara menumbuhkan semangat untuk mendekati diri kepada Allah SWT, seperti dilaksanakannya kegiatan majelis ta'lim, sholat berjamaah, dan kegiatan positif lainnya, agar bisa menghindari perilaku seksual pranikah yang telah dilarang oleh Allah SWT. Dan untuk penelitian seterusnya dapat mengganti metode penelitian ke penelitian kombinasi (*mixed methods*) supaya memperoleh data secara kuantitatif dan penjabaran data penelitian yang lebih mendalam tentang faktor yang bisa mempengaruhi perilaku seksual pranikah.

Daftar Pustaka

- Al Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*, Terj. Ismail Yaqub Dengan Judul: *Ihya' Al-Ghazali*. VII. Jakarta: C.V Faizan, 1985.
- Ambros Leonangung Edu et al., "Perilaku Berpacaran Remaja Kos-Kosan Di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, NTT" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol 12, No. 1, 2020
- Dacholfany, M Ihsan "Al-Khauf Dan Al-Raja' Menurut Al-Ghazali," *Jurnal As-Salam*, Vol.v, No. 1, 2014
- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosakarya Offset, 2013.
- Dwi Siswoyo. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Firdaus, Vanesha and Yuninda Tria Ningsih, "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Yang Berpacaran Di Kota Padang" *Jurnal*, 2
- Imam Abu Hamid Al Ghazali. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*. Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019.
- Jayanti, Mei Dwi, "Pengaruh Khauf Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang" *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo), 2015.
- Komara, Riska Andi, "Seks Dalam Islam; (Studi Dekriptif Tentang Persoalan Dan Pemahaman Seksualitas Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung)," *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol.2, No.1, 2017
- Laras, Esty, "Hubungan Antara *Khauf* Dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak," *Skripsi* (Semarang : Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

- Mujieb, M.Abdul, Syafi'ah, and Ahmad Ismail M. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. 1st ed. Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika), 2009.
- Muhammad bin Shalih Al-Munnajid. *Silsilah Amalan Hati*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Nurhidaya, "Analisis Motivasi Generasi Muda Dalam Melakukan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Perilaku Seks Pranikah Di Distrik Malaimsimsa Kota Sorong)," *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.2, No. 1, November 2017.
- Pratiwi, Dian Suci. Rohmatun, dan Zamroni "Hubungan Antara Religiusitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMA X Demak," *Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, Vol.2, Oktober 2019
- S. Nasution. *Metode Reserach: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2000.
- Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- SIKAD Universitas "X", "Rekapitulasi Mahasiswa Aktif Studi Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 Universitas 'X'", 2021
- Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2004
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suri, Patricia Intan and Koentjoro Koentjoro, "Pengaruh Pelatihan Shalat Khusyuk Untuk Mengendalikan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Yang Berpacaran," *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, Vol 6, No. 2, Desember 2014
- V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publish
30 November 2021	15-12-2021	30-01-2022	04-02-2022	04-02-2022

Sri Wulandari, Imadduddin, Mahdia Fadhila
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin
 E-mail: bulan.k07@gmail.com